

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya dengan potensi pangan yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbi-umbian dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dataran yang subur memberikan kesempatan bagi warganya untuk bercocok tanam sebagai pemenuhan kebutuhan harian dan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Pada masyarakat pedesaan sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok bagi penduduk desa. Sebagian besar masyarakat pedesaan menggantungkan hidup mereka pada hasil panen yang didapatkan. Oleh karena itu, pemerintah setempat harus memperhatikan pembangunan ekonomi yang berpusat pada sektor pertanian. Hasil panen petani tidak hanya bergantung pada faktor iklim seperti curah hujan dan peralatan pertanian yang digunakan, tetapi juga bergantung pada kapasitas sumber daya manusia terutama wadah/organisasi petani. Organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai tempat diskusi petani untuk bertukar pendapat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masing-masing serta mampu memberi cara atau

solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kelompok tani yang dibentuk ini biasanya mendapat berbagai program pemberdayaan dari pemerintah.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Pada pasal 1 mengatakan bahwa, “pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani”.

Payne (*dalam* Adi, 2008) mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan masyarakat, pada intinya ditunjukkan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi sosial dalam melakukan tindakan. Hal yang dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Sedangkan Widjaja (2003;169) mendefenisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Selanjutnya dapat dikatakan, pemberdayaan masyarakat petani sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani guna mencapai

kesejahteraan masyarakat. Pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan merupakan beberapa aspek penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani.

Rendahnya pengetahuan dan kemampuan petani mendorong pemerintah untuk melakukan pemberdayaan melalui program pemberdayaan pertanian dengan cara membentuk suatu kelompok tani. Kelompok tani yang dibentuk inilah yang nantinya akan menjadi wadah pemberdayaan petani sehingga produktivitas usaha tani akan lebih efektif dan efisien. Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subyek pembangunan ekonomi di sektor pertanian. Ada begitu banyak petani yang tersebar di pedesaan, sehingga dalam pembinaan kelompok tani diharapkan akan timbul wawasan bersama antar kelompok tani dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam usaha taninya (Mandasari, 2014).

Menurut Trimo (2006) kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani yang disampaikan melalui pendekatan kelompok, sehingga dengan dibentuknya kelompok tani maka para petani mampu memberikan peran penting terhadap peningkatan hasil panen. Kelompok tani juga menjadi salah satu media belajar berorganisasi dan bekerja sama antar petani, sebab segala kegiatan dan

permasalahan dalam berusaha tani dapat dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani BAB 11

Menyebutkan fungsi kelompok tani sebagai berikut :

- 1) Kelas belajar yaitu poktan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- 2) Wahana kerjasama yaitu poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam poktan dan antarpoktan, maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan serta lebih menguntungkan;
- 3) Unit produksi yaitu usaha tani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Di Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende terdapat satu Gapoktan, yaitu Gapoktan Nirwana. Gapoktan Nirwana dibentuk atas dasar adanya kesamaan tujuan dari para petani yaitu untuk meningkatkan produktivitas hasil panen. Gapoktan ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Gapoktan Nirwana merupakan salah satu Gapoktan yang mendapatkan program pemberdayaan pertanian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ende. Program pemberdayaan pertanian ini berasal dari program Dinas Kabupaten Ende. Program pemberdayaan pertanian pada kelompok tani nirwana dijalankan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ende. Nama program ini adalah penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gapoktan. Program ini sudah dijalankan sejak awal Gapoktan Nirwana dibentuk dan berlanjut sampai saat ini. Gapoktan Nirwana dibentuk pada tahun 2010 dengan jumlah anggota 150 orang kemudian pada tahun 2017 anggota dari kelompok tani Nirwana berjumlah 129 orang, hal ini dikarenakan sebagian dari anggota kelompok tani yang tergabung didalam Gapoktan Nirwana kurang terlibat aktif didalam kegiatan dalam kelompok tani masing-masing.

Gapoktan Nirwana memiliki 7 kelompok tani didalamnya. Saat dibentuk Gapoktan ini mendapatkan dana awal sebesar Rp 100 juta. Dana yang ada disimpan di rekening gapoktan sebesar Rp 50 juta, sedangkan yang 50 jutanya lagi dibagikan kepada ketujuh kelompok tani yang tergabung didalamnya. Masing-masing kelompok tani memiliki seorang ketua. Pada setiap kelompok tani diberikan dana yang bervariasi dimana, ada kelompok tani yang mendapatkan

dana sebesar 10 juta dan ada kelompok tani yang mendapatkan dana sebesar 5 juta. Pembagian dana tergantung kepada kesepakatan bersama antar ketujuh kelompok tani. Dana dalam kelompok dialokasikan untuk pinjaman bergulir. Sistem pinjaman bergulir dilakukan atas dasar kesepakatan bersama antar anggota kelompok tani. Bunga dari pinjaman bergulir anggota adalah 0,5%. Jangka waktu pengembalian pinjaman bergulir ini juga ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara anggota yang meminjam dengan ketua kelompok tani dan anggota lain. Saat ini Gapoktan Nirwana diketuai oleh Bapak Petrus Ghawa, sekretaris Gapoktan bernama Bapak Agustinus Sepa serta bendahara Gapoktan bernama Ibu Rosalia Gale. Data Gapoktan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Daftar kelompok tani dan jumlah bantuan

No	Nama Pokja	Lokasi Pokja	Jumlah Anggota	Jumlah Bantuan
1	Pokja Samarasa	Pemoria	30 orang	10 juta
2	Pokja Ikw	Nuabaru	25 orang	5 juta
3	Pokja Lowonapu	Nuabaru	25 orang	5 juta
4	Pokja Muda Mudi	Nuanggela	20 orang	10 juta
5	Pokja Baru Mekar	Nuanggela	10 orang	5 juta
6	Pokja Sama Fonga	Nuanggela	20 orang	5 juta
7	Pokja PIN	Nuanggela	20 orang	10 juta

Sumber: *Data Gapoktan Nirwana*

Pemerintah Kabupaten Ende melaksanakan program pemberdayaan pertanian ini dengan tujuan untuk mensejahterahkan kehidupan masyarakat petani yang ada di Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende. Pemberdayaan pada kelompok tani ini mencakup beberapa pelatihan-pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini diberikan oleh pihak penyuluh. Mereka menjelaskan cara

mengelolah tanah, cara menggunakan pupuk, serta cara memilih bibit unggul. Gapoktan nirwana memiliki penghasilan seperti padi, jagung dan kacang-kacangan. Tetapi pada Gapoktan ini jenis penghasilan mereka yang lebih dominan adalah padi sawah. Gapoktan ini terdapat pada sebelah utara Desa Wolomage, sebelah selatan Desa Sokoria, sebelah timur Desa Wologai, sebelah barat Desa Detusoko Barat. Jenis usaha yang dilakukan oleh kelompok tani yang tergabung didalam gapoktan ini adalah jenis usaha simpan pinjam. Ketujuh kelompok yang ada didalam Gapoktan Nirwana memiliki aset seperti *handtractor*. Namun dalam perkembangan pelaksanaan program, terdapat masalah utama yakni, kurangnya keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok. Sebagai akibat dari kurangnya keaktifan anggota kelompok, maka program-program pertanian yang telah disusun tidak berjalan optimal. Ada beberapa alasan kurangnya keaktifan anggota kelompok tani yakni terdapat beberapa anggota kelompok yang sudah meninggal, lanjut usia dan pindah tempat tinggal. Hal ini tentunya secara langsung akan menghambat proses implementasi program pertanian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang program pemberdayaan masyarakat tani dengan judul penelitiannya yaitu; **“IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PERTANIAN ” (Studi Kasus pada Gapoktan Nirwana Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende).**

1.2.Rumusan Masalah

Bertolak dari rumusan latar belakang diatas maka masalah yang perlu dikaji dalam penelitian adalah:

- a) Bagaimana implementasi program pemberdayaan pertanian pada gapoktan nirwana di Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende?
- b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program pemberdayaan pertanian pada gapoktan nirwana di Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende?

1.3.Tujuan Penelitian

- a) Untuk menggambarkan implementasi program pemberdayaan pertanian pada gapoktan nirwana di Kelurahan Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari program pemberdayaan pertanian.

1.4.Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat. Adapun kajian ini terkait pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Gapoktan Nirwana.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Gapoktan.